

## ABSTRAK

**Syarifah**, 1401451328, Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin (Studi Komparatif). Pembimbing: (I) Drs. Arni Daily, M.Fil ,(II) Dina Aprilia, M.Psi, Psikolog

Kata Kunci: Persepsi, Psikolog, Peruqyah, Kesurupan

Kesurupan merupakan fenomena sosial yang sering ditemui di masyarakat baik di televisi maupun di media massa lainnya. Kesurupan tidak hanya terjadi secara individu akan tetapi dapat terjadi secara massal. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada psikolog dan peruqyah di Kota Banjarmasin, ditemukan perbedaan persepsi dalam menanggapi fenomena kesurupan. Menurut psikolog kesurupan adalah reaksi kejiwaan yang disebut dengan gangguan disosiasi (*Disosiatif Trance Dissorder*). Gangguan disosiasi terjadi karena adanya konflik-konflik yang tidak terselesaikan yang masuk ke alam bawah sadar dan dipendam, ketika ada pemicu maka konflik-konflik tersebut akan keluar dan ditampilkan dalam bentuk perilaku-perilaku kesurupan. Sedangkan menurut salah satu praktisi terapis ruqyah syar'iyah (peruqyah) di Pondok Sehat Al-Wahida memaparkan kesurupan adalah fenomena masuknya jin ke dalam tubuh manusia. Dari latar belakang diatas maka muncul ketertarikan peneliti untuk menggali lebih lanjut bagaimana persepsi psikolog dan peruqyah terhadap fenomena kesurupan dan bagaimana perbandingan persepsi psikolog dan peruqyah terhadap fenomena kesurupan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang yang berprofesi sebagai psikolog dan 3 orang yang berprofesi sebagai peruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan metode deskriptif-komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan dan persamaan persepsi psikolog dan peruqyah dalam menanggapi fenomena kesurupan di kota Banjarmasin. Perbedaan persepsi psikolog dan peruqyah dalam menanggapi fenomena kesurupan adalah psikolog memandang fenomena kesurupan menggunakan kajian teori psikologi, sedangkan peruqyah memandang fenomena kesurupan menggunakan kajian Islam sehingga dari segi penanganan yang diberikan psikolog dan peruqyah dalam menangani kesurupan memiliki perbedaan hal ini sesuai dengan kompetensi keilmuan mereka, sedangkan persamaannya terletak bahwa psikolog memandang fenomena kesurupan terjadi selain dipicu oleh permasalahan psikologis akan tetapi psikolog tetap meyakini dalam kajian Islam fenomena kesurupan dapat dipicu oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh, sama halnya dengan peruqyah yang meyakini fenomena kesurupan terjadi dipicu oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh, akan tetapi peruqyah percaya bahwa fenomena kesurupan dapat dipicu oleh permasalahan psikologis sehingga psikolog dan peruqyah dapat bekerjasama dalam menangani kasus kesurupan.